

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memerlukan generasi muda yang kritis, memiliki nalar yang baik dan proaktif yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, salah satunya ialah bidang pendidikan, dalam menyelenggarakan pendidikan nasional dapat melalui salah satu jenjang pendidikan yang harus dilalui yaitu pendidikan dasar. Menurut (Umar Tirtarahardja, dan La Sulo 2012 : 37) tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan, karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin di capai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Pengertian yang lebih luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran (lihat definisi dari KBBI di atas). Pengertian seperti ini kita menjadi dasar, setiap orang yang berkewajiban mendidik (seperti guru dan orang tua) tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Mengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran

kepada siswa agar ia menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau dengan kata lain agar siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan.

Pendidikan Sekolah dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar disebut Sekolah Dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik. Hal tersebut berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 menerangkan bahwa: (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) Pendidikan dasar yang berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. (3) ketentuan mengenai pendidikan dasar mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pendidikan dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang harus dilalui serta menjadi bagian dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Menanamkan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, dan

menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu tujuannya karena pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan tetapi juga bagaimana menciptakan masa depan.

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk semua mata pelajaran yang ada di sekolah salah satunya pembelajaran tematik, Menurut Trianto (2010:78) mendefinisikan pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terbaru yang ada di kurikulum 2013, hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru dalam proses penerapannya, namun pada dasarnya, dalam kurikulum tidak hanya dijabarkan serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan oleh pendidik (guru) kepada anak didik, tetapi juga segala kegiatan yang bersifat kependidikan yang dipandang perlu karena mempunyai pengaruh terhadap anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Wijayanti Dkk (2015 : 2) mengatakan kurikulum sebagai alat program, dan rancangan pendidikan harus diperbaharui secara berkala dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan peserta didik seiring perkembangan IPTEKS. Secara operasional, tujuan pengembangan kurikulum adalah peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Dilihat dari rancangan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di sekolah dasar belum ditunjukkan pada pengembangan kemampuan berpikir

kritis peserta didik. Karena karakteristik pembelajaran di sekolah dasar masih konvensional dan dalam pelaksanaannya masih didominasi oleh guru sehingga pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa belum terintegrasi penuh dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran bersifat pasif sehingga peserta didik tidak terampil.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik, juga disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu dari dalam diri siswa atau dari luar diri siswa seperti terjadinya permasalahan-permasalahan menyangkut hal pribadi salah satu contohnya siswa merasa kurang percaya diri dan merasa dirinya tidak mampu jika diminta untuk berbicara di depan kelas, lingkungan sosial contohnya siswa sering membalas perbuatan orang lain yang mengganggu/menyakiti hatinya perilaku tersebut berkaitan erat dengan nilai moral yang di pelajari oleh anak dari orang tua (keluarga), sekolah (teman-teman) dan masyarakat di sekitarnya. Permasalahan lain juga bisa terjadi karena kurangnya respon siswa terhadap guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setiap masalah tersebut sangat memiliki daya pengaruh yang kuat terhadap siswa dalam berpikir kritis. Hal ini terjadi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ringin. Dengan adanya permasalahan yang seperti itu, peneliti akhirnya memiliki inspirasi untuk melakukan penelitian terhadap siswa kelas IV apa permasalahan yang menjadi kesulitan bagi siswa kelas IV sehingga tidak mempunyai kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik.

Hasil observasi terhadap SDN 01 Sungai Ringin memberikan gambaran bahwa peserta didik belum dapat mengaplikasikan kemampuan berpikir kritis mereka selama proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik hanya menerima penjelasan guru, mencatat dan mendengarkan saja tanpa mengajukan argument atau bertanya sedikitpun. Sehingga kemampuan berpikir kritis seperti yang diinginkan pada kurikulum 2013 tidak memberikan gambaran yang sesuai. Hal tersebut dapat terlihat pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran atau pada saat peserta didik menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran tidak memberikan gambaran bahwa peserta didik adalah *student center*, sehingga mengakibatkan guru hanya menggunakan 1 variasi mengajar tanpa mengindahkan peserta didik agar dapat berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti serta membahas tentang “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 01 Sungai Ringin Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian sangat penting untuk membatasi masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 01 Sungai Ringin Tahun Pelajaran 2020/2021. Fokus penelitian ini diambil karena diharapkan dengan adanya kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik siswa dapat

memberikan pemikiran-pemikiran yang baru pada siswa juga bagi guru agar siswa nantinya mampu memecahkan permasalahan-permasalahan baik masalahnya sendiri maupun masalah yang di lingkungan sekitar.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok masalah umum dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 01 Sungai Ringin Tahun Pelajaran 2020/2021? ”

Untuk memperjelas masalah tersebut, maka perlu dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik di Kelas IV SDN 01 Sungai Ringin Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah metode dan proses pembelajaran yang memberdayakan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SDN 01 Sungai Ringin Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di Kelas IV SDN 01 Sungai Ringin Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum pada penelitian ini adalah “ Untuk mendeskripsikan Bagaimanakah kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 01 Sungai Ringin Tahun Pelajaran 2020/2021? ”

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik di Kelas IV SDN 01 Sungai Ringin Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah metode dan proses pembelajaran yang memberdayakan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SDN 01 Sungai Ringin Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di Kelas IV SDN 01 Sungai Ringin Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 01 Sungai Ringin Tahun Pelajaran 2020/2021” ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang hendak diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan berarti bagi pembaca mengenai “ Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik , bagi bahan masukan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dalam mempersiapkan calon-calon guru yang kreatif, bagi peserta didik, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar mengajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik ,dengan demikian siswa dapat belajar dengan baik secara individu maupun kelompok.

b. Bagi Guru

Penelitian ini guru dapat memberikan masukan yang positif dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu yang berguna bagi sekolah dan dapat memberikan masukan pada pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik, dan menemukan cara-cara pemecahan masalah belajar mengajar guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi penulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkenaan dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik.

e. Bagi STKIP

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi mahasiswa dalam upaya membuat proposal dan skripsi yang berkenaan dengan pendekatan keterampilan proses.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dipergustakaan.

F. Definisi Istilah

Menurut (Muhibbin Syah 2010 : 10-11) Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (lihat Kamus Bahasa Indonesia, 1991 : 232). Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Definisi istilah adalah untuk memperjelas batasan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu akan diuraikan mengenai definisi istilah. Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami penelitian, maka variabel dalam penelitian ini harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi istilah.

Adapaun Definisi Istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu antara lain:

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ennis dalam (Lambertus : 2009), berpikir kritis adalah berpikir rasional dan reflektif yang difokuskan pada apa yang diyakini dan dikerjakan. Rasional berarti memiliki keyakinan dan pandangan yang didukung oleh bukti standar, aktual, cukup, dan relevan. Sedang reflektif berarti mempertimbangkan secara aktif, tekun dan hati-hati segala alternatif sebelum mengambil keputusan.

2. Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto (Rohmanurmeta :2018), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran.